

**AKTIVITAS SISWA DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN
SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KECAMATAN
PAGARANTAPAH DARUSSALAM
KABUPATEN ROKAN HULU**



Oleh

DONARIA

NIM. 10716000431

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**AKTIVITAS SISWA DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN
SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KECAMATAN
PAGARANTAPAH DARUSSALAM
KABUPATEN ROKAN HULU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

DONARIA

NIM. 10716000431

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Donaria (2011) : Aktivitas Siswa Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Aktivitas Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX, sedangkan objeknya adalah Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam

Data-data dalam penelitian ini diambil melalui beberapa teknik diantaranya angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis datanya, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif persentase. Data dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Aktivitas Siswa Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam dikategorikan Baik dengan persentase 79,45% karena berkisar antara 61%-80%. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Siswa Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu adalah Baik.

ABSTRACT

Donaria (2011): Students' Activities In Utilizing School Library As Learning Sources At State Junior High School 1 Pagarantapah Darussalam The Regency Of Rokan Hulu.

The aim of this research is to find out how students' activities in utilizing school library as learning sources at state junior high school 1 Pagarantapah Darussalam the regency of Rokan Hulu. The subject in this research is eighth year students and ninth year students, while the object in this research is utilizing school library as learning sources at state junior high school 1 Pagarantapah Darussalam the regency of Rokan Hulu.

The data in this research have been collected by using questionnaires and documentation. In analyzing the data, the writer uses percentage qualitative analysis by using the following formula:

$$P \frac{F}{N} \times 100\%]$$

Based on the results of research the writer concludes that students' activities in utilizing school library as learning sources at state junior high school 1 Pagarantapah Darussalam the regency of Rokan Hulu is categorized good with the percentage is 77,72% and this number is in the range of 61%-80%. Based on this percentage the writer concludes that students' activities in utilizing school library as learning sources at state junior high school 1 Pagarantapah Darussalam the regency of Rokan Hulu is categorized good

ملخص

دوناريا (٢٠١١): نشاط الطلاب في استفاة المكتبة للمصادر الدراسية بالمدرسة الإعدادية الحكومية ١ فاغاراتافاه دار السلام منطقة راكان هولو.

الهدف من هذا البحث لمعرفة كيفية نشاط الطلاب في استفاة المكتبة للمصادر الدراسية بالمدرسة الإعدادية الحكومية ١ فاغاراتافاه دار السلام منطقة راكان هولو. الموضوع في هذا البحث طلبة الصف الثامن و التاسع بينما الهدف في هذا البحث استفاة المكتبة المدرسية للمصادر الدراسية بالمدرسة الإعدادية الحكومية ١ فاغاراتافاه دار السلام منطقة راكان هولو.

تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الاستبيان و التوثيق ثم في تحليلها استخدمت الباحثة تحليلا نوعيا نسبيا بصيغة آتية:

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

استتبعت الباحثة بناء على حصول هذا البحث أن نشاط الطلاب في استفاة المكتبة للمصادر الدراسية بالمدرسة الإعدادية الحكومية ١ فاغاراتافاه دار السلام منطقة راكان هولو على المستوى جيد ونسبتها نحو ٧٧،٢٢ في المائة وهذه النتيجة في النطاق ٦١-٨٠ في المائة، ثم الاستنباط من هذه النسبة أن نشاط الطلاب في استفاة المكتبة للمصادر الدراسية بالمدرسة الإعدادية الحكومية ١ فاغاراتافاه دار السلام منطقة راكان هولو على المستوى جيد.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan	

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Konsep Operasional	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data	31

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Penyajian Data	37
C. Analisis Data.....	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51

DAFTAR REFERENSI

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru.....	36
Tabel 4.2	SaranaPrasarana.....	37
Tabel 4.3	SiswaMengunjungiPerpustakaan.....	38
Tabel 4.4	Siswa Mencari Buku di Perpustakaan.....	39
Tabel 4.5	Siswa Menggunakan Perpustakaan sebagai Tempat Menambah Wawasan.....	39
Tabel 4.6	Siswa Menggunakan Perpustakaan sebagai Tempat Diskusi.....	40
Tabel 4.7	Siswa Mencatat Pelajaran di Perpustakaan.....	41
Tabel 4.8	Siswa Meresensi Kasimpulan Pelajaran di Perpustakaan.....	41
Tabel 4.9	siswa membaca buku di perpustakaan.....	42
Tabel 4.10	Siswa Meminjam Buku di Perpustakaan.....	43
Tabel 4.11	Siswa Mencari Informasi di Perpustakaan.....	44
Tabel 4.13	Siswa Merangkum Pelajaran di Perpustakaan.....	45
Tabel 4.14	Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagarantapah Darussalam.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Menyadari akan hal itu, maka proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting untuk mencapai tujuan pendidikan dalam membentuk perubahan pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan tujuan pendidikan Nasional tersebut, inti proses pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa. Sehingga dalam proses pendidikan kita mengenal proses belajar mengajar atau sering di singkat (PBM). Ungkapan di atas dapat kita pahami bahwa belajar mengajar merupakan dua proses yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam pelaksanaan proses pendidikan. Karena dalam proses belajar mengajar terjadilah interaksi antara berbagai komponen. Komponen masing-

¹ UU Sisdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20*, Jakarta: Restindo Medatama, 2003, h. 7

masing diusahakan saling mempengaruhi sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan utama siswa adalah melakukan kegiatan belajar, karena belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat mengatasi atau memperoleh sesuatu. Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Belajar dengan cara memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang ada dilingkungan pendidikan, maka hal ini akan membawa dampak yang positif kepada diri individu. Ini dikarenakan perpustakaan sebagai sarana pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal dalam sistem pendidikan nasional yang berkesinambungan seumur hidup guna menciptakan masyarakat yang gemar belajar, bersikap ilmiah, kreatif dan inovatif.

Perpustakaan sekolah digunakan sebagai alat bantu didalam proses belajar mengajar, dengan sengaja diadakan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan. Perpustakaan juga membantu para siswa dan guru dalam mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sebagaimana dijelaskan oleh M. Hafi Anshari berikut ini:

Perpustakaan khususnya di sekolah mempunyai arti penting dalam kemajuan pendidikan, sebab perpustakaan mempunyai fungsi sebagai pendorong bagi anak-anak untuk berkembang sesuai yang diinginkan oleh pendidik modern, di mana anak didik dan seluruh pribadinya berkembang, tidak saja terbatas pada apa yang diberikan di sekolah saja sehingga perpustakaan berfungsi juga untuk menambah ilmu pengetahuan. Fungsi

lain perpustakaan dalam sekolah yaitu akan membantu dalam rencana pelajaran dengan menyediakan buku-buku yang diperlukan.²

Perpustakaan sekolah selain sebagai sumber belajar juga dapat membantu proses belajar mengajar sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibrahim Bafadal bahwa: “ perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menimbun bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar.”³

Melihat pentingnya perpustakaan dalam membantu keberhasilan pendidikan, maka suatu lembaga pendidikan mau tidak mau harus memperhatikan fasilitas pendukungnya, antara lain: tenaga pengelolanya, meja, kursi, ruangan, termasuk pengadaan buku-buku serta alat-alat keperluan administrasi.

Sutarno mengatakan Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan atau gedung itu sendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Perpustakaan dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana, seperti ruang baca, rak buku, rak majalah, meja kursi baca kartu-kartu katalog, sistem pengelolaan tertentu dan ditempatkan petugas yang menjalankan perpustakaan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya.⁴

Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain belajar siswa itu sendiri. Belajar merupakan yang paling penting dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.

² M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya: 1985, hal 58.

³ Ibrahim Bafadal, *pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta: 2009, hal

⁴ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* Yayasan Obor Indonesia, Jakarta: 2003, hal 7.

Belajar bukan hanya didapat dalam pendidikan formal saja akan tetapi belajar bisa dilakukan diluar jam formal, seperti adanya kursus-kursus ataupun yang lebih efektif lagi adalah mengunjungi atau memanfaatkan perpustakaan yang ada di lingkungan pendidikan. Belajar dengan cara memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang ada dilingkungan pendidikan, maka hal ini membawa dampak yang positif kepada diri individu, ini dikarenakan bahwa perpustakaan perlu dikembangkan sebagai sarana pendidikan formal dan lembaga pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan Nasional yang berkesinambungan seumur hidup guna menciptakan masyarakat dan bangsa, gemar belajar, bersikap ilmiah, kreatif, dan inovatif.⁵

Sesuai dengan lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan SMPN 1 Pagarantapah Darussalam mempunyai harapan dan keinginan untuk menciptakan generasi penerus yang mempunyai wawasan yang luas dan berbagai ilmu pengetahuan. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan mendirikan perpustakaan sekolah sebagai wadah ilmu pengetahuan. Perpustakaan juga merupakan kumpulan buku-buku yang tersedia dan dimaksud untuk dibaca. Perpustakaan juga mempunyai tugas sebagai pengantar ilmu dan informasi.⁶

Maksud dan tujuan di atas dapat tercapai dengan baik apabila siswa aktif keperpustakaan dan mempunyai minat yang tinggi terhadap membaca, maka dari itu keinginan di atas akan mudah untuk di wujudkan. Dalam proses belajar mengajar membaca merupakan hal yang pokok. Kegiatan belajar

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2008, hal 200.

⁶ Rusina Sjahrial, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*, Djembatan, 2000, hal 2.

mengajar merupakan salah satu/satu hal yang penting dilaksanakan secara teratur dan terus menerus, karena belajar dapat menyerap berbagai macam gagasan, teori maupun penemuan orang lain. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa belajar adalah salah satu yang efektif untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Aktivitas merupakan kegiatan atau kesibukan. Aktivitas terbagi kepada dua, yaitu aktivitas fisik dan psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat, atau hanya pasif. Sedangkan aktivitas psikis adalah kegiatan daya jiwa.⁷

Keberadaan perpustakaan adalah sebagai pemberi layanan untuk belajar. Oleh sebab itu keberadaan perpustakaan di SMPN 1 Pagarantapah Darussalam yang ada pada saat sekarang ini perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin. Khususnya bagi siswa kelas VIII dan IX Karena perpustakaan didirikan mempunyai tujuan tersendiri untuk diwujudkan, yaitu sebagai sumber belajar.

Perpustakaan baik kecil maupun besar perlu diatur dengan suatu sistem, agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna perpustakaan tersebut. Adapun pelayanan yang baik dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Cepat, artinya untuk memperoleh layanan, orang tidak perlu menunggu begitu lama.

⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta: 2004, hal 6.

2. Tepat waktu, artinya orang dapat memperoleh kebutuhan tepat pada waktunya.
3. Benar, artinya pelayanan membantu perolehan sesuatu sesuai dengan yang dibutuhkan.

Penulis melihat bahwa sekolah telah melengkapi fasilitas yang berbungan dengan perpustakaan, namun dari studi pendahuluan penulis melihat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang jarang berkunjung ke perpustakaan.
2. Masih ada sebagian siswa tidak memanfaatkan waktu luang untuk membaca di perpustakaan.
3. Masih ada sebagian siswa hanya mengisi absen saja ke perpustakaan.
4. Masih ada sebagian siswa hanya sekedar ngobrol saja di perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala diatas maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang **“Aktivitas Siswa Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Pagarrantapah Darussalam”**

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penulisan ini, penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini:

1. Aktivitas siswa itu mengandung arti sebagai semua usaha/kegiatan/ siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.⁸

⁸ J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta:hal 27.

Adapun aktivitas siswa yang dimaksud pada peneliti ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas VIII dan IX dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di perpustakaan SMPN 1 Pagarantapah Darussalam.

2. Perpustakaan sekolah adalah bagian dari perpustakaan umum ⁹

Perpustakaan yang dimaksud pada peneliti ini adalah perpustakaan yang ada di SMPN 1 Pagarantapah Darussalam.

3. Sumber belajar adalah guru dan bahan-bahan pelajaran/bahan pengajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya.¹⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.
- c. Faktor-faktor yang mendukung aktivitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang timbul dalam penelitian ini, maka penulis membatasinya pada hal-hal yang menyangkut masalah aktivitas

⁹ Ibrahim Bafadal, *Op. Cit*, hal 1

¹⁰ Ahmad Rohani, *Op. Cit*, hal 16.

siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di perpustakaan SMPN 1 Pagarantapah Darussalam.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahannya adalah: Bagaimana aktivitas siswa kelas VIII dan IX dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di perpustakaan SMPN 1 Pagarantapah Darussalam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa kelas VIII dan IX dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di perpustakaan SMPN 1 Pagarantapah Darussalam.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan untuk para siswa betapa pentingnya memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SMPN 1 Pagarantapah Darussalam.

b. Bagi guru atau pengelola perpustakaan

Untuk memudahkan dan dapat mengetahui mana siswa yang sering mengunjungi perpustakaan

c. Bagi sekolah

Agar sekolah dapat memberi perhatian dan memberi motivasi kepada guru dan pengelola perpustakaan untuk lebih memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan

d. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Riau.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis

1. Tinjauan Tentang Aktivitas Siswa

a. Pengertian Aktivitas

Aktivitas berasal dari aktif. Aktif menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti giat, rajin berusaha/bekerja, suka bergerak, bekerja atau berbuat sesuatu. Aktivitas adalah kegiatan, keaktifan atau kesibukan. Aktivitas siswa itu sendiri mengandung arti sebagai semua usaha/kegiatan/perbuatan siswa selama proses belajar mengajar.¹

Kegiatan- kegiatan tersebut dapat diperoleh dari fungsi perpustakaan yang menyediakan berbagai rujukan sebagai referensi. Kegiatan-kegiatan itu juga dapat berjalan lancar apabila siswa tersebut mengadakan kegiatan belajar. Belajar dapat digolongkan menjadi dua kategori, diantaranya belajar yang dilakukan secara sadar yakni dilakukan siswa/mahasiswa sendiri tanpa pengaruh atau bimbingan guru dan dilakukan siswa/mahasiswa dengan bimbingan orang lain didalam situasi sekolah.²

Ungkapan ini menunjukkan adanya dua jenis aktivitas belajar, yaitu belajar sendiri dan belajar dengan bimbingan orang lain. Adapun yang dimaksud dengan belajar sendiri adalah belajar dengan inisiatif sendiri

¹ Badudu-Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan . 1994, h. 27

² Slmeto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta, Bumi Aksara, h. 80.

tanpa perintah dari orang lain. Sedangkan belajar atas bimbingan orang lain adalah proses belajar yang tidak hanya didasari inisistif orang yang belajar itu sendiri, diantaranya adalah proses belajar yang berlangsung di sekolah.

b. Macam-macam aktivitas siswa pada perpustakaan

Macam-macam aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di perpustakaan SMPN 1 Pagarantapah Darussalam antara lain :

1. Mencari buku referensi untuk dijadikan referensi mata pelajaran.
2. Menggunakan perpustakaan sebagai tempat menambah wawasan dengan cara lebih banyak menggunakan waktu diperpustakaan untuk membaca buku.
3. Menggunakan perpustakaan sebagai tempat diskusi antar teman sekolah.
4. Menyelesaikan tugas-tugas sekolah.³

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas siswa

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar antara lain:

- 1) Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Faktor ini meliputi:

³ Ibrahim bafadal, *op.cit* hal

- a) Faktor jasmaniah yaitu kesehatan. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat leleh, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk dan lain sebagainya.
- b) Faktor psikologis. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

2) Faktor extern

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa

dalam masyarakat. Pada uraian ini penulis membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat diantaranya tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.⁴

Ungkapan di atas dapat ditegaskan bahwa secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi aktivitas dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yaitu faktor yang datang dari diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar. Faktor yang datang dari luar ada yang berkaitan langsung dengan keadaan perpustakaan, misalnya lingkungan perpustakaan, buku-buku yang tersedia di perpustakaan, teman bergaul dan petugas-petugas yang ada di perpustakaan.

d. Prinsip-prinsip Aktivitas

Prinsip aktivitas dalam belajar dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Prinsip aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran itu dapat dilihat dari unsur kejiwaan seseorang siswa. Aktivitas jika dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah tentu yang menjadi fokus perhatiannya adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas tersebut dalam proses belajar mengajar, yakni guru dan siswa. Prinsip belajar dari sudut pandang ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:

⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta: 2010, hal 54-57.

1. Menurut pandangan ilmu jiwa lama

Pandangan ini sebagaimana yang dikatakan oleh John Locke mengungkapkan bahwa siswa ibarat kertas putih sedangkan unsur dari luar yang menulis adalah guru. Pembelajaran yang demikian ini menggambarkan bahwa aktivitasnya didominasi oleh guru, sedangkan siswa dalam hal ini hanya terbatas pada mendengarkan, mencatat dan menjawab pertanyaan apabila guru memberikan pertanyaan. Siswa dalam hal ini memang tidak mutlak pasif, hanya saja hal semacam ini tidak mendorong siswa untuk berfikir dan beraktivitas.⁵

2. Menurut pandangan ilmu jiwa modern

Pandangan ini menganggap siswa sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. Siswa adalah yang beraktivitas selama proses pembelajaran berlangsung, mereka yang berbuat dan harus aktif sendiri. Guru hanyalah sebagai pembimbing dan penyedia kondisi belajar atau alat bagi siswanya untuk belajar. Pandangan ini sesuai dengan hakikat siswa sebagai manusia yang penuh potensi yang bisa dikembangkan secara optimal. Aktivitas yang dimaksudkan disini ialah aktivitas fisik maupun mental yang keduanya harus selalu terkait. Piaget menjelaskan bahwa seorang siswa itu berfikir sepanjang ia berbuat, oleh karena itu agar siswa mampu berfikir sendiri maka ia

⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 2007, h.97-99

harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Kaitan kesemuanya ini ialah mampu melahirkan aktivitas yang optimal.⁶

e. Jenis-jenis Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Sudirman mengatakan bahwa aktivitas atau kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan siswa di sekolah meliputi:

1. *Visual activities* yang termasuk di dalamnya misalnya, memberi, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities* seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emosional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.⁷

Getrude M. W hipple dalam Oemar Hamalik membagi jenis-jenis aktivitas sebagai berikut:

1. Bekerja dengan alat-alat visual, yang meliputi: Mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustrasi lainnya, mempelajari gambar-gambar, khusus mendengarkan penjelasan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menarik minat, sambil mengamati bahan-

⁶ *Ibid*, h.99-100

⁷ *Ibid*, h.101

bahan visual; memilih alat-alat visual ketika memberikan laporan lisan, menyusun pameran dan menulis tabel dan menyusun file material untuk digunakan kelak.

2. Mempelajari masalah-masalah, yang meliputi: mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting, mempelajari ensiklopedi dan referensi, membawa buku-buku dari rumah dan perpustakaan umum untuk melengkapi seleksi sekolah, membuat catatan-catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan, menafsirkan peta untuk menentukan lokasi-lokasi, menilai informasi dari berbagai sumber, menentukan kebenaran atas pertanyaan-pertanyaan yang bertentangan, mengorganisasi bahan bacaan sebagai persiapan diskusi atau laporan lisan, mempersiapkan dan memberikan laporan-laporan lisan yang menarik dan bersifat informatif, membuat rangkuman, menulis laporan dengan maksud tertentu dan mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam belajar.⁸

Wasti Soemanto memberikan beberapa contoh yang termasuk dalam aktivitas belajar antara lain meliputi: Mendengarkan, memendang, meraba, mencium, mencicipi, menulis atau mencatat, membaca, membuat ringkasan dan menggarisbawahi, mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan, menyusun paper atau kertas kerja, mengingat, berfikir serta latihan atau praktek.⁹

2. Tinjauan Tentang Memanfaatkan Perpustakaan sekolah

a. Pengertian Memanfaatkan

Badudu-Zain mengatakan bahwa memanfaatkan berasal dari kata manfaat yang berarti guna/faedah. Pemanfaatan mengandung arti sebagai hal/cara/hasil kerja memanfaatkan. Pengertian tersebut menyimpulkan bahwa pemanfaatan itu adalah cara atau kerja untuk

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, h. 174

⁹ Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 107-113

membuat sesuatu menjadi bermanfaat/berguna. Pengertian lainnya adalah suatu cara dalam menggunakan sesuatu supaya bermanfaat.¹⁰

b. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Menurut Ibrahim Bafadal dalam bukunya *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* menyatakan : Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.¹¹

Perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku tanpa ada gunanya, tetapi perpustakaan harus dapat dijadikan sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya. Dengan kata lain tumpukan buku yang dikelola dengan baik itu baru dapat dikatakan sebagai perpustakaan, apabila dapat memberi informasi bagi setiap yang memerlukan. Sudah barang tentu tingkat kemampuan memberikan informasi tersebut tergantung kepada keadaan bahan pustaka yang tersedia serta keahlian pustakawannya.

Muljani A. Nurhadi mengatakan:” Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan

¹⁰ Badudu –Zain, *op.cit*, h.858

¹¹ Ibrahim Bafadal, *Op. Cit*, hal 3.

cara tertentu, untuk digunakan secara kontiniu oleh pemakainya sebagai sumber informasi.”¹²

Tugas pokok dari perpustakaan adalah *the preservatin of knowledge* yang artinya mengumpulkan, memelihara dan mengembangkan semua ilmu pengetahuan atau gagasan-gagasan manusia dari zaman ke zaman. Menurut Muljani A. Nurhadi, ia mengatakan:

Perpustakaan sekolah adalah semua perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah baik tingkat sekolah dasar maupun tingkat sekolah lanjutan guna menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana edukatif di sekolah yang langsung dibutuhkan untuk mempertinggi daya saraf dan kemampuan penalaran murid dalam proses pendidikan serta membantu memperluas cakrawala pengetahuan guru dalam kegiatan mengajar.¹³

Perpustakaan sekolah sebagai alat pendidikan hendaknya dapat menimbulkan rangsangan positif, dapat menimbulkan serta menggairahkan minat baca, dapat memupuk daya berpikir serta kritik dan dapat meningkatkan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Hanafi Anshari yang mengatakan:

Perpustakaan khususnya di sekolah mempunyai arti penting dalam kemajuan pendidikan, sebab perpustakaan mempunyai fungsi sebagai pendorong bagi anak-anak untuk belajar lebih giat dan sebagai penyalur aspirasi dan keinginan anak untuk berkembang sesuai yang diinginkan oleh pendidik modern, di mana anak didik dan seluruh pribadinya berkembang, tidak saja terbatas pada apa yang diberikan di sekolah saja sehingga perpustakaan berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan.¹⁴

¹² Muljani A. Nurhadi, *Sejarah Perpustakaan dan perkembangannya di indonesia*, penerbit Andi Offset, Yogyakarta:1983, hal 4.

¹³ Ibid, hal. 9

¹⁴ M. Hafi Anshari, *Op. Cit*, hal 50

Jadi perpustakaan sekolah merupakan alat pendidikan yang tidak terpisahkan dengan alat pendidikan yang lain. Perpustakaan sekolah sebagai sarana pendidikan bertujuan untuk membantu tercapainya pendidikan melalui lembaga formal. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka. Perpustakaan sekolah akan bermanfaat apabila benar-benar memperlancar tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring, memiliki informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, murid-murid terlatih kearah tanggung jawab. Perpustakaan dapat memberi pelayanan yang sifatnya luas dan lebih aktif lagi. Pelayanan ini sebagai berikut:

1. Memberi stimulus dan *guidance* untuk memenuhi minat-minat dan kebutuhan-kebutuhan pada anak didik.
2. Membantu siswa dalam kegiatan belajar mereka.
3. Mengajar siswa bagaimana menggunakan buku dan fasilitas-fasilitas perpustakaan lainnya dan membantu memperkembangkan percakapan mereka tentang perpustakaan.¹⁵

Perpustakaan bisa dimanfaatkan dengan baik, maka siswa akan aktif, mandiri dan bertanggung jawab, dan siswapun akan aktif dalam proses belajar mengajar. Proses dan perbuatan memanfaatkan segala sesuatu yang dapat mendukung proses atau kegiatan pengajaran lebih aktif, dan dapat memudahkan pencapaian tujuan atau belajar, tersedia

¹⁵ Soejono Trimio, *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 1992, hal 57.

(sengaja diadakan) baik langsung atau tidak langsung, baik yang konkrit ataupun abstrak.¹⁶

c. Pentingnya Perpustakaan

Perkembangan ilmu pengetahuan memiliki berbagai dimensi, gerak dan ruang waktu dari setiap kurun waktu dengan cara jeli dan teliti melihat berbagai sumber informasi yang menghantarkan pengetahuan kearah kemajuan, maka perpustakaan menjadi urat nadi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan bertahapnya perkembangan ilmu pengetahuan yang berbeda dalam setiap dimensi itu maka sebagai alat pemicu dan pengembangan yang dibutuhkan tidak lain adalah perpustakaan yang menjadi sasaran dalam dunia siswa.

Mengingat begitu pentingnya perpustakaan, hendaknya seorang siswa itu dapat memupuk kemampuan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang harus dimulai dengan mengenal organisasi dan jenis koleksi perpustakaan tentang buku-buku dan referensi(acuan).

Pernyataan diatas, jelaslah bahwa perpustakaan merupakan salah satu yang perlu dipersiapkan dan diadakan di lingkungan pendidikan, karena perpustakaan dapat menjunjung pendidikan dan yang terpenting siswa dapat mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Arifin, dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan* mengatakan bahwa:

¹⁶ Ahmad Rohani, H.M. dkk, *Op. Cit* hal 155.

Perlu diadakan di dalam semua lingkungan pendidikan sarana-sarana lainnya yang bersifat fisik seperti fasilitas peribadatan dan buku-buku bacaan yang bernilai moral religius dan yang memotifasi perilaku susila atau sopan santun sosial dan nasional, disamping mendorong terciptanya kemampuan kreatif dalam berilmu pengetahuan dan sebagainya.¹⁷

b. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar. Agar dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid. Secara terinci manfaat perpustakaan sekolah, baik yang diselenggarakan di sekolah dasar maupun di sekolah menengah adalah:

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.

¹⁷ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (islam dan umum), Bumi Aksara, Jakarta: 1990, hal

3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
9. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁸

Pernyataan serupa juga dipaparkan Warkitri dkk yang mengklasifikasikan manfaat perpustakaan dalam empat aspek, antara lain:

1. Aspek komunikasi dan informasi
 - a. Perpustakaan menyediakan dan menyimpan secara sistematis bahan-bahan yang setiap saat dapat dimanfaatkan.

¹⁸ Ibrahim Bafadal, *op. Cit* hal 5-6

- b. Para guru dan siswa dapat mempertimbangkan serta memilih ide-ide yang dapat diserap dan dimanfaatkan.
 - c. Para guru dan siswa mendapat kesempatan memakai informasi yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu dalam bidang pengajaran apapun.
 - d. Melalui informasi atau ide yang di perpustakaan, diperoleh para siswa dan guru dapat memecahk masalah yang dihadapi dalam kehidupan dan di masyarakat.
2. Aspek pendidikan, meliputi:
- a. Dengan perpustakaan, setiap orang dapat memanfaatkan kesempatan untuk mendidik diri sendiri.
 - b. Perpustakaan dapat membangkit dan mengembangkan kreativitas dan kegiatan intelektual yang bebas.
 - c. Perpustakaan dapat mendorong kecepatan pemecahan masalah dalam diskusi, organisasi, karena beberapa bahan acuan diskusi dapat diperoleh di perpustakaan.
 - d. Perpustakaan dapat mempertinggi sikap sosial dan membentuk masyarakat yang demokratis.
3. Aspek kebudayaan, meliputi:
- a. Meningkatkan mutu kehidupan.
 - b. Meningkatkan minat terhadap keindahan dan kesenian.
 - c. Mendorong tumbuhnya kreativitas, seni dan kebebasan berbudaya.

- d. Mengembangkan sifat-sifat hubungan manusia secara positif, yang menunjang kehidupan manusia yang harmonis sesuai dengan budaya antar suku bangsa dan antar bangsa.
4. Aspek Rekreasi, meliputi:
- a. Memberi kesempatan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.
 - b. Memberi kesempatan mengembangkan hobby dari bakat atau sekedar menyalurkan minat, rekreasi dan pengisian waktu senggang.
 - c. Menunjang kegiatan-kegiatan hiburan yang positif dan kreatif dalam bentuk pameran buku, display, pemutaran film karton dan lain sebagainya.¹⁹

Siswa dapat memanfaatkan perpustakaan dengan berbagai cara, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengunjungi Perpustakaan

Mengunjungi perpustakaan ini menggambarkan kepada kita tingkat minat siswa dalam belajar. Siswa yang selalu mengunjungi perpustakaan dan bermaksud mencari buku-buku, bahan-bahan pelajaran sebagai sumber belajar, dalam rangka memperkaya ilmu pengetahuan menunjukkan sikap kebiasaan yang positif bagi siswa. Setiap siswa yang unggul harus dapat menyambungkan dirinya

¹⁹ H. Warkitri, dkk, *Program Pengalaman Lapangan*, Universitas Terbuka, Jakarta:1991,hal 128-129.

dengan perpustakaan. Cara yang terbaik mengunjunginya tidak hanya sekali melainkan suatu kebiasaan.²⁰

2. Membaca dan mempelajari buku-buku yang ada diperpustakaan
Kegiatan belajar di sekolah tidak akan terlepas dari membaca, menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas serta semua bentuk dan cara belajar lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, memperluas cakrawala berpikir dan menambah pembendaharaan kata dari berbagai sumber bacaan.

Perpustakaan merupakan gudang buku dan buku adalah gudang ilmu. Seperti kata pepatah “ buku adalah gudang ilmu”, ini merupakan ungkapan yang menyatakan pentingnya proses membaca menambah wawasan pengetahuan.²¹

Disamping itu siswa harus dapat memanfaatkan perpustakaan karena sebagaimana telah dikatakan bahwa perpustakaan adalah salah satu alat yang vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian bagi lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan.²² Perlu ditegaskan, antara fungsi pendidikan dan perpustakaan harus sejalan. Kemungkinan itu sudah jelas karena antara dunia pendidikan dan perpustakaan merupakan sistem yang saling menunjang.

²⁰ The Liang Gie, *cara belajar yang Efisien*, Liberti, Jakarta: 1994, hal 47.

²¹ Lilik H.S, *Rahasia Sukses Belajar di Perguruan Tinggi*, Bahagia Pekalongan, 1991, hal

²² Sujono Trimo, *Op. Cit*, hal 1

c. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Apabila ditinjau secara umum, perpustakaan sekolah itu sebagai pusat belajar, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan murid-murid adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberi di kelas, maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Akan tetapi apabila ditinjau dari sudut tujuan murid-murid mengunjungi perpustakaan sekolah, maka ada yang tujuannya untuk belajar, ada yang tujuannya untuk berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan sekolah, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, bahkan mungkin ada juga murid yang mengunjungi perpustakaan sekolah dengan tujuan hanya sekedar untuk mengisi waktu senggangnya atau sifatnya rekreatif. Berikut ini dijelaskan beberapa fungsi perpustakaan sekolah:

1. Fungsi Edukatif

Perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun kelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan interes membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh murid-murid. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini

dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, kiranya dapat kita katakan bahwa perpustakaan sekolah itu memiliki fungsi edukatif.

2. Fungsi Informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (non book material) seperti majalah, surat kabar, guntingan artikel, peta bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang dengar seperti televisi, tape recorder dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan murid-murid. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi informatif.

3. Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjam dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya didenda, dan apabila ada murid yang telah menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya, baik dengan cara dibeli di toko maupun difotokopikan. Semua ini selain mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab, juga

membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak secara administratif.

4. Fungsi Riset

Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu, bahwa di dalam perpustakaan banyak tersedia bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan yang diperlukan. Misalkan seorang murid ingin meneliti tentang kehidupan orang-orang pada abad ke 17 yang lalu, atau seorang guru ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan seorang bayi, maka mereka (guru dan murid) dapat dilakukan riset, literatur atau yang disebut dengan “*library literatur*” dengan cara membaca buku-buku yang telah tersedia di dalam perpustakaan sekolah.

5. Fungsi Rekreasi

Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreasi. Ini tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya.²³

B. Penelitian Relevan

Adapun yang menjadi sumber inspirasi bagi penulis dalam penyusunan penelitian dengan judul aktivitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar ini adalah judul-judul penelitian sebelumnya yakni sebagai berikut:

²³ Ibrahim Bafadal, *op. Cit*, hal 6-8

1. Penelitian Tunziah (2002) Aktifitas murid di dalam mengikuti pendidikan agama islam di SDN 038 Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitiannya dikategorikan masih kurang aktif hal ini di karenakan aktifitas murid di dalam mengikuti PBM pelajaran agama islam masih kurang yaitu 32,03% dari mereka yang melakukan aktifitas belajar.
2. Penelitian Ibrahim (2002) pemanfaatan perpustakaan oleh siswa MAN 1 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional juga merupakan konsep yang dipergunakan untuk memudahkan penelitian lapangan dalam mencari jawaban dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka perlu pengoperasionalan konsep-konsep dalam kesimpulan teoritis yang masih bersifat abstrak, agar data yang didapat di lapangan nantinya bisa dipertanggung jawabkan dan bersifat kongkrit. Maka untuk mengukur aktifnya siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut:

1. Siswa mengunjungi perpustakaan.
2. Siswa mencari buku di perpustakaan
3. Siswa menggunakan perpustakaan sebagai tempat menambah wawasan
4. Siswa menggunakan perpustakaan sebagai tempat diskusi
5. Siswa mencatat pelajaran di perpustakaan
6. Siswa meresensi kesimpulan pelajaran di perpustakaan
7. Siswa membaca buku di perpustakaan.

8. Siswa meminjam buku di perpustakaan
9. Siswa mencari informasi di perpustakaan
10. Siswa merangkum pelajaran di perpustakaan

Berdasarkan indikator- indikator di atas, untuk mengukur baik tidak nya aktivitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SMPN 1 Pagarantapah Darussalam, maka penulis menggunakan lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik , tidak baik, dan sangat tidak baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2011 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagarantapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX di SMPN 1 Pagarantapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan objek penelitian ini adalah memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar di perpustakaan SMPN 1 Pagarantapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan IX yang di SMPN 1 Pagarantapah, sebanyak 6 lokal yang berjumlah 186 orang. Dikarenakan jumlah ini tergolong besar, maka penulis mengambil 20% dari jumlah seluruh siswa kelas VIII dan IX untuk dijadikan sampel, maka jumlah sampel 37 orang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel penelitian secara acak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Angket (kuesioner)

Teknik angket yang dilakukan penulis ialah dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden (siswa). Pertanyaan tersebut mengandung 5 pilihan antara lain: pilihan A untuk jawaban Selalu, B untuk jawaban Sering, C untuk jawaban Kadang-kadang, D untuk jawaban Jarang dan E untuk jawaban Tidak pernah.

2. Dokumentasi

Data dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data profil sekolah.

E. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pengolahan data melalui angket untuk mengukur aktif atau tidak nya siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dapat dilihat dari klasifikasi dan skor jawaban angket berikut:

Kategori selalu/ sangat baik	5
Kategori sering/ baik	4
Kategori kadang-kadang/ cukup baik	3
Kategori jarang/ tidak baik	2
Kategori tidak pernah/ sangat tidak baik	1 ¹

Pengkategorian ini selanjutnya diolah untuk melihat besarnya persentase jawaban responden dengan menggunakan rumusan:

¹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.13

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi responden

N = Total jumlah²

Hasil pengolahan data penelitian ini selanjutnya ditafsirkan ke dalam klasifikasi menurut Riduwan, sebagai berikut:

- a. 81%-100% dikategorikan sangat baik
- b. 61%-80% dikategorikan baik
- c. 41%-60% dikategorikan cukup baik
- d. 21%-40% dikategorikan tidak baik
- e. 0%-20% dikategorikan sangat tidak baik.³

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 43

³ Riduwan, *Op.Cit*, h. 15

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pendirian SMPN I Pagarantapah

Berdirinya sekolah SMP Negeri 1 Pagarantapah diprakarsai oleh Ruskamil, S.Pd. Beliau adalah seorang tokoh masyarakat yang menginginkan berdirinya sekolah tersebut di suatu desa yang dulu belum menjadi Kecamatan. Pada tahun 2000 melalui Musrenbang (Musyawarah pembangunan Desa) di Kecamatan Pagaran Tapah masih merencanakan untuk membangun sekolah tersebut, kemudian pada tahun 2004 baru Terealisasi/ masih dalam proses pembangunan sekolah, dan pada tahun 2005 penerimaan Angkatan 1 dan kepala sekolah yang pertama Yulisman, S.Pd. kemudian pada bulan September 2009 jabatan Kepala sekolah digantikan oleh Edel Zamri, S.Pd sampai sekarang.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah : Unggul dalam prestasi berdasarkan IPTEK dan IMTAQ.

Indikator – indikator Visi :

- a. Unggul dalam perolehan nilai ujian akhir nasional
- b. Unggul dalam daya saing / kompetitif dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya
- c. Unggul dalam kreatifitas dan estetika
- d. Unggul dalam prestasi olah raga
- e. Unggul dalam kedisiplinan dan aktifitas keagamaan

Misi sekolah :

- a. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap dan berwawasan kedepan
- b. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
- c. Mewujudkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, serta memiliki keunggulan kompetitif.
- d. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan dan mutakhir serta sebagai pusat kegiatan siswa.
- e. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- f. Mewujudkan keterlibatan masyarakat dalam menentukan kebijakan sekolah melalui komite sekolah.

3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah. Adapun kurikulum yang dipakai di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagarantapah Darussalam adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

4. Keadaan Guru Pengajar SMPN 1 Pagarantapah

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena guru disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik dan pembimbing bagi siswa-siswanya. Begitu juga dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagarantapah Darussalam memiliki beberapa

orang guru, untuk memperjelas keadaan guru serta pegawai tata usaha di SMP Negeri 1 Pagarrantapah Darussalam.

Tabel 4.1
Nama-nama Guru SMPN 1 Pagarrantapah Darussalam

No	Nama Guru	Bidang Studi
1.	Edel Zamri, S.Pd	KEPSEK/ BP/BK
2.	Kasdianto, S.Pd. I	WEKAPSEK /B. Inggris
3.	Herawati, S.Pd	IPS / TIK
4.	Alvarizi, S.Ag	Agama
5.	Elwis Asmel, S.Pd	B. Indonesia
6.	Sri Mayeni, S.Pd	IPS Terpadu
7.	Agnes Surismina, S.Pd. I	Armel
8.	Gusni maria, S.Pd	IPA/ Terpadu/ Fisika
9.	Feri Sonofil, S.Pd	Penjas
10.	Lismaneti, S.Pd	B. Inggris
11.	Metria Lusi, S.Pd	Sejarah/ PPKN
12.	Nuraini, SH	PPKN / Keterampilan
13.	Sri Anadayani, S.Pd	B Inggris
14.	Malahayati, S.Pd	Keterampilan / Ekonomi
15.	Melati, S.Pd	B Indonesia
16.	Salmah, S.Pd	IPA/ Terpadu
17.	Irawati, ST	Seni Budaya
18.	Maizarni, S.Pd	Matematika
19.	Endang Pudjiastuti	IPA
20.	Refita Febriani, S.Pd	Matematika
21.	Indi Kurniawati, S.Pd	Matematika
22.	Nuraini	Tata Usaha
23.	Eka Reni Fitri	Tata Usaha
24.	Sri Evrida Ningsih	Tata Usaha
25.	Pera Suwati	Tata Usaha
26.	Wasim Permana	Tata Usaha
27.	Siadri	Security

Sumber data : Dokumentasi Kepala Sekolah SMPN 1 Pagarrantapah Darussalam

5. Gambaran Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pendidikan, jika peralatan dan fasilitas untuk proses belajar mengajar

kurang lengkap, maka proses belajar mengajar akan terganggu dan akhirnya sasaran yang ingin dicapai tidak dapat terpenuhi. Adapun fasilitas yang ada di SMPN 1 Pagarantapah Darussalam.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana SMPN 1 Pagarantapah Darussalam

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar	9 ruang
2	Laboratorium	1 ruang
3	Ruang Perpustakaan	1 ruang
4	Ruang Diesel	1 ruang
5	Koperasi	1 ruang
6	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
7	Ruang Guru	1 ruang
8	Ruang Tata Usaha	1 ruang
9	Kamar Mandi/WC Guru	4 ruang
10	Kamar Mandi/ WC Siswa	4 ruang
11	Gudang	1 ruang

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SMPN 1 Pagarantapah

B. Penyajian Data

Data yang disajikan ini adalah data-data yang diperoleh penulis dari angket-angket yang penulis sebarkan kepada siswa (responden) yang berjumlah 37 orang siswa. Angket yang penulis sebarkan berjumlah 37 angket sesuai dengan jumlah sampel dalam penelitian ini, angket-angket tersebut telah dikembalikan kepada penulis semuanya, yaitu 37 angket dalam keadaan baik dan sempurna. Untuk lebih sistematis dalam analisis, maka data-data tersebut penulis tuangkan dalam tabel-tabel sebagai berikut.

Data hasil angket tentang Aktivitas Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagarantapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 4.3
Siswa Mengunjungi Perpustakaan

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
1	A. Selalu	10	27,03%
	B. Sering	20	54,05%
	C. Kadang-kadang	7	18,92%
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak pernah	-	-
	JUMLAH	37	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Tabel di atas menyajikan data tentang indikator siswa mengunjungi perpustakaan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 37 orang responden penelitian, 7 orang responden atau 18,92% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup baik), 10 orang responden atau 27,05% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik) dan 20 orang responden atau 54,05% mendominasi jawaban sering (berada pada kategori baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa mengunjungi perpustakaan berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (sering) dibandingkan option yang lainnya.

Tabel 4.4
Siswa Mencari Buku di Perpustakaan

No Item	Option	F(Jumlah)	P (%)
2	A. Selalu	7	18,92%
	B. Sering	25	67,57%
	C. Kadang-kadang	5	13,51%
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak pernah	-	-
	JUMLAH	37	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Tabel di atas menyajikan data tentang indikator siswa mencari buku di perpustakaan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket

diketahui bahwa dari 37 orang responden penelitian, terdapat 5 orang responden atau 13,51% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup baik) dan 25 orang responden atau 67,57% menjawab sering (berada pada kategori baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa mencari buku dipergustakaan berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (sering) dibandingkan option yang lainnya.

Tabel 4.5
Siswa Menggunakan Perpustakaan Sebagai Tempat Menambah Wawasan

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
3	A. Selalu	5	13,51%
	B. Sering	15	40,54%
	C. Kadang-kadang	17	45,95%
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak pernah	-	-
	JUMLAH	37	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Tabel di atas menyajikan data tentang indikator siswa menggunakan perpustakaan sebagai tempat menambah wawasan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 37 orang responden penelitian, terdapat 5 orang responden atau 13,51% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik) dan 17 orang responden atau 45,94% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa menggunakan perpustakaan sebagai tempat menambah wawasan berada pada kategori cukup baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Tabel 4.6
Siswa Menggunakan Perpustakaan Perpustakaan Sebagai Tempat Diskusi

No Item	Option	F (jumlah)	P (%)
4	A. Selalu	9	24,33%
	B. Sering	16	43,24%
	C. Kadang-kadang	12	32,43%
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak pernah	-	-
	JUMLAH	37	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Tabel di atas menyajikan data tentang indikator siswa menggunakan perpustakaan sebagai tempat diskusi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 37 orang responden penelitian, terdapat 9 orang responden atau 24,33% yang menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik) dan 16 orang responden atau 43,24% menjawab sering (berada pada kategori baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa menggunakan perpustakaan sebagai tempat diskusi berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (sering) dibandingkan option yang lainnya.

Tabel 4.7
Siswa Mencatat Pelajaran Di Perpustakaan

No Item	Alternatif Jawaban	F (Jumlah)	P (%)
5	A. Selalu	3	8,11%
	B. Sering	29	78,38%
	C. Kadang-kadang	4	10,81%
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak pernah	1	2,70%
	JUMLAH	37	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Tabel di atas menyajikan data tentang indikator siswa mencatat pelajaran di perpustakaan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden

terhadap angket diketahui bahwa dari 37 orang responden penelitian, terdapat 1 orang responden atau 2,70% yang menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat tidak baik) dan 29 orang responden atau 78,38% yang menjawab sering (berada pada kategori baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa mencatat pelajaran di perpustakaan berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (sering) dibandingkan option lainnya.

Tabel 4.8
Siswa Meresensi Kesimpulan Pelajaran di Perpustakaan

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
6	A. Selalu	16	43,24%
	B. Sering	17	45,95%
	C. Kadang-kadang	4	10,81%
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak pernah	-	-
	JUMLAH	37	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Tabel di atas menyajikan data tentang indikator siswa meresensi kesimpulan pelajaran di perpustakaan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 37 orang responden penelitian, terdapat 4 orang responden atau 10,81% yang menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup baik), 16 orang responden atau 43,24% yang menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik) dan 17 orang responden atau 45,95% yang menjawab sering (berada pada kategori baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa meresensi kesimpulan pelajaran di perpustakaan berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (sering) dibandingkan option lainnya.

Tabel 4.9
Siswa Membaca Buku di Perpustakaan

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
7	A. Selalu	8	21,62%
	B. Sering	17	45,95%
	C. Kadang-kadang	12	32,43%
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak pernah	-	-
	JUMLAH	37	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Tabel di atas menyajikan data tentang indikator siswa membaca buku di perpustakaan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 37 orang responden penelitian, terdapat 8 orang responden atau 21,62% yang menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik), 12 orang responden atau 32,43% yang menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup baik). Sementara itu dari responden yang tersisa terdapat 17 orang responden atau 45,95% mendominasi jawaban sering (berada pada kategori baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa membaca buku di perpustakaan berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (sering) dibandingkan dengan option lainnya.

Tabel 4.10
Siswa Meminjam Buku di Perpustakaan

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
8	A. Selalu	15	40,54%
	B. Sering	13	35,13%
	C. Kadang-kadang	7	18,92%
	D. Jarang	2	5,41%
	E. Tidak pernah	-	-
	JUMLAH	37	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Tabel di atas menyajikan data tentang indikator siswa meminjam buku di perpustakaan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 37 orang responden penelitian, terdapat 2 orang responden atau 5,41% yang menjawab jarang (berada pada kategori tidak baik), dan ada 7 orang responden atau 18,92% yang menjawab kadang-kadang (berada pada kategori cukup baik). Sementara itu dari yang tersisa terdapat 15 orang responden atau 40,54% mendominasi jawaban selalu (berada pada kategori sangat baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa meminjam buku di perpustakaan berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (selalu) dibandingkan dengan option lainnya.

Tabel 4.11
Siswa Mencari Informasi di Perpustakaan

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
9	A. Selalu	8	21,62%
	B. Sering	19	51,35%
	C. Kadang-kadang	10	27,03%
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak pernah	-	-
	JUMLAH	37	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Tabel di atas menyajikan data tentang indikator siswa mencari informasi di perpustakaan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 37 orang responden penelitian, terdapat 8 orang responden atau 21,62% yang menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik), sedangkan dari sisanya responden yang ada terdapat 19 orang responden atau 51,35% mendominasi jawaban sering (berada pada kategori baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa mencari informasi

di perpustakaan berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden terhadap option B (sering) dibandingkan dengan option lainnya.

Tabel 4.12
Siswa Merangkum Pelajaran di Perpustakaan

No Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
10	A. Selalu	8	21,62%
	B. Sering	14	37,84%
	C. Kadang-kadang	14	37,84%
	D. Jarang	-	-
	E. Tidak pernah	1	2,70%
	JUMLAH	37	100%

Sumber Data: Olahan Angket

Tabel di atas menyajikan data tentang indikator siswa merangkum pelajaran di perpustakaan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 37 orang responden penelitian, ada 1 orang responden atau 2,70% menjawab tidak pernah (berada pada kategori sangat tidak baik), 8 orang responden atau 21,62% menjawab selalu (berada pada kategori sangat baik) dan terdapat persentase yang sama untuk jawaban sering (berada pada kategori baik), kadang-kadang (berada pada kategori cukup baik) yakni masing-masingnya berjumlah 14 orang responden atau 37,84%. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa merangkum pelajaran di perpustakaan berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (sering) dibandingkan dengan option lainnya.

Tabel 4.13
Rekapitulasi hasil angket Aktivitas Siswa Dalam Memanfaatkan
Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah
Pertama Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

No	A		B		C		D		E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	10	27,03%	20	54,05%	7	18,92%	-	-	-	-
2	7	18,92%	25	67,57%	5	13,51%	-	-	-	-
3	5	13,51%	15	40,54%	17	45,95%	-	-	-	-
4	9	24,33%	16	43,24%	12	32,43%	-	-	-	-
5	3	8,11%	29	78,38%	4	10,81%	-	-	1	2,70%
6	16	43,24%	17	45,95%	4	10,81%	-	-	-	-
7	8	21,62%	17	45,95%	12	32,43%	-	-	-	-
8	15	40,54%	13	35,13%	7	18,93%	2	5,41%	-	-
9	8	21,62%	19	51,35%	10	27,03%	-	-	-	-
10	8	21,62%	14	37,84%	14	37,84%	-	-	-	-
JUMLAH N=369	89	24,12	185	50,14	92	24,93	2	0,54	1	0,27

C. Analisis Data

Adapun analisa hasil angket terhadap data tersebut sebagai berikut:

1. Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwasanya siswa mengunjungi perpustakaan. Sebanyak 20 orang siswa (54,05%) menjawab sering dan 7 orang (18,92%) yang menjawab kadang-kadang dari perolehan hasil ini dapat disimpulkan bahwasanya siswa mengunjungi perpustakaan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyadari betapa pentingnya mengunjungi perpustakaan karena dengan mengunjungi perpustakaan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
2. Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwasanya siswa mencari buku di perpustakaan terdapat 25 orang siswa (67,57%) menjawab sering dan 5 orang siswa (13,51%) menjawab kadang-kadang dari hasil dapat diketahui bahwa siswa mencari buku di perpustakaan berada pada kategori baik. Ini

menunjukkan bahwa siswa menyadari betapa pentingnya keberadaan dan peranan buku yang ada di perpustakaan selain menambah wawasan juga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

3. Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwasanya siswa menggunakan perpustakaan sebagai tempat menambah wawasan. Pada tabel ini siswa lebih mendominasi menjawab kadang-kadang sebanyak 17 orang (45,95%) dan yang menjawab sering sebanyak 15 orang siswa (40,54%). Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa kurang menyadari akan pentingnya perpustakaan.
4. Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwasanya siswa menggunakan perpustakaan sebagai tempat diskusi. Dari hasil data ini dapat ketahu bahwa terdapat 16 orang siswa (43,24%) yang menjawab sering dan 12 orang siswa yang menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengunjungi perpustakaan berada pada kategori baik. Dimana siswa menyadari bahwa selain menambah wawasan perpustakaan juga bisa digunakan sebagai tempat berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
5. Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwasanya siswa mencatat pelajaran di perpustakaan, terdapat 29 orang siswa (78,38%) yang menjawab sering dan 4 orang siswa (10,81%) yang menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mencatat pelajaran di perpustakaan berada pada kategori baik dapat dilihat dari perolehan jawaban siswa. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan dapat membantu siswa menyelesaikan

tugas-tugasnya dan dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri pada diri siswa.

6. Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwasanya siswa meresensi pelajaran di perpustakaan terdapat 17 orang siswa (43,24%) yang menjawab sering dan 4 orang siswa (10,81%) yang menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa meresensi pelajaran di perpustakaan dapat dikatakan baik, ini dapat dilihat dari perolehan jawaban siswa. Dan siswa juga menyadari bahwa perpustakaan dapat membantu dan melatih siswa kearah tanggung jawab.
7. Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa siswa membaca buku di perpustakaan disini terdapat 17 orang siswa (45,95%) yang menjawab sering dan 12 orang siswa (32,43%) yang menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membaca buku di perpustakaan berada pada kategori baik. Ini dapat dilihat dari perolehan jawaban siswa, selain itu siswa juga menganggap perpustakaan yang telah didirikan di sekolah dapat membantu siswa dengan fasilitas yang baik dan buku yang lengkap akan menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca selain itu perpustakaan dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca siswa.
8. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa siswa meminjam buku di perpustakaan disini siswa lebih mendominasi memilih jawaban selalu sebanyak 15 orang (40,54%) sedangkan 2 orang siswa (5,41%) menjawab jarang, ini menunjukkan bahwa betapa tingginya minat siswa terhadap

membaca sebab selain membaca siswa juga meminjam buku karena siswa menyadari bahwa semakin banyak membaca maka semakin banyak ilmu yang didapat.

9. Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa siswa mencari informasi di perpustakaan terdapat 19 orang siswa (51,35%) menjawab sering dan 10 orang siswa (27,03%) menjawab kadang-kadang, jika dilihat dari perolehan jawaban siswa maka dapat disimpulkan bahwasanya siswa mencari informasi di perpustakaan di kategorikan baik, karena siswa menyadari bahwa perpustakaan bukan hanya tempat belajar tetapi perpustakaan bisa digunakan sebagai tempat mencari informasi.
10. Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa siswa merangkum pelajaran di perpustakaan terdapat 14 orang siswa (37,84%) menjawab sering dan 1 orang siswa (2,70) menjawab tidak pernah, dari perolehan jawaban siswa, maka dapat disimpulkan bahwa siswa merangkum pelajaran di perpustakaan di katakan baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa. Selain itu siswa juga menyadari bahwa perpustakaan dapat membantu proses belajar mengajar dan perpustakaan juga menanamkan kebiasaan belajar mandiri.

Tabel 4.14
Rekapitulasi hasil angket Aktivitas Siswa Dalam Memanfaatkan
Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah
Pertama Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

No	A		B		C		D		E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	10	27,03%	20	54,05%	7	18,92%	-	-	-	-
2	7	18,92%	25	67,57%	5	13,51%	-	-	-	-
3	5	13,51%	15	40,54%	17	45,95%	-	-	-	-
4	9	24,33%	16	43,24%	12	32,43%	-	-	-	-
5	3	8,11%	29	78,38%	4	10,81%	-	-	1	2,70%
6	16	43,24%	17	45,95%	4	10,81%	-	-	-	-
7	8	21,62%	17	45,95%	12	32,43%	-	-	-	-
8	15	40,54%	13	35,13%	7	18,93%	2	5,41%	-	-
9	8	21,62%	19	51,35%	10	27,03%	-	-	-	-
10	8	21,62%	14	37,84%	14	37,84%	-	-	-	-
JUMLAH N=369	89	24,12	185	50,14	92	24,93	2	0,54	1	0,27

Rekapitulasi angket tentang aktivitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dapat diketahui bahwa:

Alternatif jawaban A sebanyak 89 (24,12%)

Alternatif jawaban B sebanyak 185 (50,44%)

Alternatif jawaban C sebanyak 92 (24,93%)

Alternatif jawaban D sebanyak 2 (0,54%)

Alternatif jawaban E sebanyak 1 (0,27%)

Aktivitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dapat diketahui sebagai berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak $89 \times 5 = 445$

Alternatif jawaban B sebanyak $185 \times 4 = 740$

Alternatif jawaban C sebanyak $92 \times 3 = 276$

Alternatif jawaban D sebanyak $2 \times 2 = 4$

Alternatif jawaban E sebanyak $\underline{1 \times 1 = 1}$

$369 = 1466$

Nilai komulatif angket tentang aktivitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar adalah sebanyak 1466, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 1845 yang diperoleh dari (369x5=1845). Penentuan hasil penelitian dicari dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1466}{1845} \times 100\%$$

$$P = 79,45\%$$

Angka yang telah dipersentasekan tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Sangat Baik	81% - 100%
Baik	61% - 80%
Cukup Baik	41% - 60%
Tidak Baik	21% - 40%
Sangat Tidak Baik	0% - 20%

Persentase dari rekapitulasi angka di atas (79,45%) berada dalam kategori 61% - 80%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di sekolah menengah pertama negeri 1 pagarantapah darussalam dapat di kategorikan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa data yang telah diperoleh melalui angket dan dokumentasi, maka terjawablah permasalahan yang penulis rumuskan dengan itu dapat ditarik kesimpulan bahwa Aktivitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di sekolah menengah pertama negeri 1 kecamatan Pagarantapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu di kategorikan baik dengan peroleh nilai sebesar 79,45%. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III Hasil ini berkisar antara 61% - 80% .

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada kepala perpustakaan agar lebih memperhatikan keadaan dan fasilitas yang ada di perpustakaan SMPN 1 Pagaran Tapah sehingga siswa lebih berminat datang ke perpustakaan.
2. Kepada siswa hendaknya selalu memotivasi diri dengan menanamkan semangat yang tinggi dalam menambah wawasan dengan selalu memanfaatkan perpustakaan yang ada sebagai wadah ilmu.
3. Guru mengajak para siswa untuk selalu memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku di perpustakaan bukan ketika ada tugas saja melainkan menjadi kebiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Anshari Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1995.
- Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan*, (islam dan umum), Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Badudu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bafadal Ibrahim. *pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Lilik H.S, *Rahasia Sukses Belajar di Perguruan Tinggi*. Bahagia Pekalongan, 1991.
- Muljani A. Nurhadi, *Sejarah Perpustakaan dan perkembangannya di indonesia*. Yogyakarta: penerbit Andi Offset, 1983.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rusina Sjahrial. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Djambatan, 2000
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemanto, Wasti, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

The Liang Gie. *Cara Belajar yang Efisien*, Jakarta: Liberti, 1994.

Trimo Soejono. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.

UU Sisdiknas. *Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafindo, 2008.

Warkitri, dkk. *Program Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1991.